

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

2.1. Kesimpulan

Pada bab V ini peneliti menarik beberapa kesimpulan hal ini didasari dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dipaparkan terdiri dari kesimpulan umum dan kesimpulan khusus, dan beberapa rekomendasi kepada pihak yang terkait. Kesimpulan itu dipaparkan sebagai berikut:

2.1.1. Kesimpulan Umum

Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Islam Athirah Makassar berhasil secara memuaskan. Panda pelaksanaannya diawali dengan perencanaan secara matang, pelaksanaan telah dilaksanakan dengan baik ditandai dengan pembelajarn yang interaktif, dan evaluasi penilaian dilakukan secara menyeluruh yaitu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Walaupun beberapa hambatan, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal, namun keberhasilannya dapat dikategorikan sangat memuaskan karena beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut sebagai bentuk pembelajaran yang berkarakter karena hambatan yang ada dapat diantisipasi melalui cara-cara yang lain.

2.1.2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan melalui berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) maka dapat dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut: guru telah melakukan usaha untuk mengimplementasikan atau memperkuat konsep pendidikan karakter di dalamnya. Implementasi penguatan pendidikan karakter pada perencanaan RPP

- a) Perencanaan pembelajaran PPKn di kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Athirah Makassar yaitu dapat dilihat dari modifikasi silabus dan RPP yang dipersiapkan oleh guru dimana dalam penyusunan perangkat pembelajaran harus berdasarkan tema yang sudah ditentukan yaitu “Membangun generasi berkarakter Qur’ani” jadi dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran tidak lepas dari tema yang sudah ditentukan. Selanjutnya, dapat dilihat juga dalam silabus dan RPP, guru juga telah merencanakan untuk mempersiapkan metode, media, dan sumber belajar yang beragam dan mampu mendukung pembelajaran berkarakter. Selain itu, guru juga telah menyusun langkah-langkah pembelajaran sedemikian rupa sehingga setiap langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran mampu mendukung pengembangan sikap atau karakter siswa.
- b) Pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas VII, VIII, IX SMP Islam Athirah Makassar peneliti mengamati bahwa guru sudah cukup melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan sebelumnya baik yang berhubungan dengan materi, metode, media, dan sumber belajar. Dimulai pada tahap *pendahuluan* yaitu guru menyambut siswa, berdoa bersama serta memberikan motivasi berkaitan dengan materi yang akan dibahas tahap *Inti* guru menyampaikan materi yang mengaitkan dengan kondisi sekitar siswa, metode yang digunakan bervariasi misalnya bermain peran pada materi tertentu, media yang digunakan bervariasi dan sumber belajar yang digunakan juga sangat beragam dan mampu mendukung pembelajaran berkarakter sehingga lebih bermakna bagi siswa atau bahkan melalui *fieldtrip*, dan sumber belajar yang digunakan telah beragam dan mampu mendukung pembelajaran karakter integritas dan tahap *penutup* siswa berdoa kemudian salam kepada guru kemudian menuju ke kelas selanjutnya untuk menerima pelajaran.
- c) Evaluasi pembelajaran PPKn di SMP Islam Athirah Makassar menurut peneliti telah melakukan guru telah menggunakan penilaian yang beragam yaitu bukan hanya perpacu pada proses pembelajaran di kelas akan tetapi penilaian secara longitudinal atau holistik dimana guru melihat hafalan Qur’an, shalat berjamaah, serta tanggung jawab pada festival yang dilakukan setiap tahun serta penilaian kebiasaan dengan memerhatikan tingkah laku siswa

Sukmawati, 2018

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama di sekolah maupun melakukan konfirmasi perkembangan sikap siswa di rumah dengan koordinasi langsung setiap wali kelas ke orang tua siswa dimana setiap wali kelas memiliki grup WA antara wali kelas dan semua orang tua siswa untuk memudahkan mengevaluasi perkembangan karakter siswa di rumah. Hal ini berbeda dengan penelitian Puspitasari (2014-140) dalam evaluasi pembelajaran hanya mengacu pada penilaian kognitif dalam kelas saja tanpa mempertimbangkan penilaian sikap dan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas.

- d) Beberapa hambatan dalam upaya implementasi penguatan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Islam Athirah Makassar adalah berkaitan dengan pengelolaan waktu pada saat pergantian pelajaran disebabkan siswa harus berpindah ke kelas berikutnya sesuai mata pelajaran karena sistem pembelajaran di Athirah secara *Moving Class*, serta kurang fokus siswa disebabkan mereka telah menyelesaikan pelajaran sebelumnya. Dan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menarik dan konsisten pada kontrak belajar setiap diawal semester. Jadi pihak guru telah mengatasi kendala tersebut dengan konsisten dengan kontrak belajar yang telah disepakati oleh siswa setiap awal semester. Dalam mengatasi hal ini, guru semampu mungkin untuk melakukan manajemen waktu sehingga semuanya bisa berjalan sesuai rencana. Selanjutnya untuk hal yang bersifat teknis dan siswa kurang fokus saat setelah olahraga jika tidak mendukung, guru langsung berpikir mengalihkan dengan metode, media, dan sumber belajar lainnya yang juga tetap mendukung pembelajaran berkarakter sedangkan contoh-contoh yang kurang baik, guru berusaha untuk memberikan klarifikasi kepada siswa mengenai hal-hal yang benar dan salah.
- e) Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di kelas baik secara langsung melalui materi yang diajarkan maupun berkaitan dengan dampak tidak langsung dari penerapan metode, pemilihan media dan sumber belajar telah mampu mendukung pengembangan karakter integritas. Nilai karakter integritas yang nampak pada siswa SMP Islam Athirah Makassar yaitu: *pertama Jujur* yang ditandai ketika proses pembelajaran di kelas siswa diberikan ujian oleh guru tanpa diawasi, siswa dengan sikap jujur tidak pernah menyontek dengan teman sebangku maupun nyontek dibuku pelajaran, *Kedua Cinta pada kebenaran* sikap integritas ini nampak pada siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, maupun guru ketika ada yang keliru siswa maupun guru telah menyampaikan hal yang sebenarnya, *ketiga Anti korupsi* ditandai dengan para siswa telah diajarkan tentang anti korupsi dan menganalisis kasus-kasus korupsi yang terjadi di masyarakat maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dengan tujuan bahwa menjaga integritas diri dalam bekerja supaya terhindar dari tindak pidana korupsi, serta siswa diberi kesempatan untuk menyapaikan hasil diskusi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan, *Keempat Keadilan* ditandai ketika proses pembelajaran di kelas guru maupun siswa bersifat adil dalam memperlakukan teman-teman di kelas meski sekolah menerima siswa yang berkebutuhan khusus guru dan siswa memperlakukan adil tanpa pandang bulu atau pilih kasih melainkan diperlakukan sama sesuai dengan hak dan kewajiban siswa. *Lima Bertanggung jawab* ditandai ketika siswa diberi tanggung jawab kepada mereka mengerjakan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan hal ini seperti dal proses pembelajaran dalam kelas siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu, serta melaksanakan tugas piket yang telah diberikan, dan kegiatan diluar kelas misalnya festival budaya yang dilaksanakan setiap tahun para siswa menyelesaikan tanggung jawab dalam pelaksanaan festival tersebut tentunya melalui pendampingan pihak guru maupun orang tua siswa. *Keenam Menepati janji* sikap ini terbentuk sesuai dengan kontrak awal pada saat siswa masuk kesekolah Athirah Makassar orang tua diberi sebelas jaminan mutu misalnya menghafal satu jus selama satu jenjang, shalat berjamaah tepat waktu, mampu bersaing secara nasional maupun internasional, dll. Siswa dibentuk dan guru menepati janji melalui bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai jaminan karakter yang melekat dalam pembentukan karakter siswa. *Ketujuh Komitmen moral* ditandai dengan siswa telah berkomitmen dalam menjaga kebersihan di kelas, melaksanakan tata tertib yang berlaku, serta berkomitmen dalam berinteraksi dengan teman maupun guru sesuai dengan etika moral yang berlaku, dan yang terakhir *delapan Konsisten* hal ini sangat nampak dalam keseharian siswa mulai pada proses pembelajaran di kelas siswa konsisten penyelesaian tugas yang diberikan sesuai dengan kontrak belajar, konsisten datang tepat waktu, serta konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah tanpa diarahkan maupun dipaksakan baik di sekolah maupun di rumah pihak orang tua melihat perkembangan karakter anak-anaknya telah terbentuk dan yang paling berperan dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui pembelajaran PPKn. Hal tersebut terlihat

dari sikap siswa yang mampu menghubungkan hal-hal yang berhubungan dengan dirinya telah sadar dan menjaga komitmen tersebut di lingkungan, sesama, Tuhan, dan negaranya.

2.2. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data, temuan, kesimpulan yang diuraikan terdapat beberapa implikasi berkaitan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter integritas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diuraikan sebagai berikut:

- a) Implementasi penguatan pendidikan karakter integritas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Islam Athirah Makassar pada perencanaan yang tersusun dengan sistematis dan dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan tema yang akan dicapai pada semester tersebut maka akan berimplikasi kepada meningkatkan kualitas, profesionalisme, kompetensi dan produktifitas sumber daya pendidik yang berkarakter dan berakhlak mulia dalam membentuk karakter peserta didik sesuai tema yang akan dicapai dan tema pada perencanaan tahun ajaran 2017-2018 yaitu “Membangun generasi berkarakter Qur’ani”.Bnbn
- b) Implementasi penguatan pendidikan karakter integritas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Islam Athirah Makassar pada pelaksanaan pembelajaran telah tercapai dengan memuaskan yang berdasarkan pada tema pencapaian semester yang dimana seorang guru yang menyambut siswa setiap awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guru menerapkan pembelajaran yang interaktif melalui bermain peran yang implikasinya peserta didik mampu menjadikan sosok tauladan guru pada saat mereka disambut setiap awal pembelajaran dan ketika bermain peran peserta didik mampu merasakan dan mengambil pelajaran berdasarkan peran yang diambil.
- c) Implementasi penguatan pendidikan karakter integritas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Islam Athirah Makassar pada evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik ditandai dengan evaluasi secara longitudinal atau menyeluruh tetapi tinggal mengoptimalkan pelaksanaannya sehingga ini berimplikasi kepada perencanaan dan pelaksanaan yang akan datang akan jauh efektif dan optimal dalam membentuk peserta didik selain itu sumber daya pendidik juga akan memiliki kualitas dan kinerja yang baik dalam membentuk karakter integritas peserta didik.
- d) Kendala-kendala dan upaya implementasi penguatan pendidikan karakter integritas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Islam Athirah Makassar yang tidak bisa dihindari sehingga berimplikasi kepada hasil atau output dari pendidikan karakter integritas sehingga banyak peserta didik yang tidak menjalankan dan mengamalkan prinsip-prinsip pendidikan karakter integritas sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, akan tetapi pendidik telah berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga berimplikasi pada pembentukan karakter integritas pada peserta didik secara optimal.
- e) Sikap integritas Implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Islam Athirah Makassar telah nampak secara optimal yang berimplikasi pencapaian delapan nilai karakter integritas meliputi nilai: Jujur, cinta pada kebenaran, anti korupsi, keadilan, bertanggung jawab, menepati janji, komitmen moral dan konsisten dalam pembentukan karakter integritas peserta didik yang akan mendapatkan hasil yang jauh dari harapan semua pihak.

2.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti rumuskan diatas sebagai temuan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak berhubungan implementasi penguatan pendidikan katarakter dalam pembelajaran PPKn sebagai berikut:

2.3.1. Guru PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneiti merekomendasikan kepada para guru khususnya guru PPKn untuk lebih meningkatkan kembali pembelajaran yang berpusat kepada

Sukmawati, 2018

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dan memfokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran pada aspek afektif atau sikap siswa. Hal tersebut dilakukan melalui cara memasukkan konsep pendidikan karakter di dalamnya, yaitu dengan menegaskan secara langsung kepada siswa bahwa setelah pembelajaran berlangsung diharapkan terjadi perkembangan sikap yang lebih baik pada diri siswa. Jadi, pembelajaran tidak hanya sebatas formalitas dan dilewati begitu saja. Selain itu, guru diharapkan dapat melakukan modifikasi secara maksimal terhadap penyampaian materi, penggunaan metode, media, sumber belajar, dan penilaian.

2.3.2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan kepada sekolah untuk selalu mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan pendidikan karakter di dalamnya pada setiap mata pelajaran. Persoalan pengembangan sikap siswa hendaknya jangan hanya dibebankan pada mata pelajaran kepribadian seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan agama saja. Sekolah, dalam hal ini kepala sekolah harus memberikan pengarahan kepada setiap guru mata pelajaran agar membantu dalam pengembangan sikap integritas siswa.

2.3.3. Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian dapat merekomendasikan pada pihak pemerintah mengenai implementasi pendidikan karakter itu sangat penting untuk diterapkan karena menjadi watak dan kepribadian calon penerus bangsa oleh sebab itu pihak pemerintah harus mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara menyeluruh sampai pelosok daerah bukan hanya dikota-kota besar.

2.3.4. Peneliti Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penelitian ini jauh dari kesempurnaan maka direkomendasikan pada penelitian lanjutan untuk melakukan penelitian implementasi pendidikan karakter yang belum menerapkan dan sudah menerapkan sehingga mengetahui perbandingan secara nyata tentang sekolah yang menerapkan dan tidak menerapkan implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh.

Sukmawati, 2018

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu